


Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern

Hana Ria Simamora^{1*}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti, Bekasi, Indonesia

correspondingauthor e-mail: ^{1}hanaria96@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Keywords:</p> <ul style="list-style-type: none">○ Firm Size○ Solvability○ Going Concern Audit Opinions.	<p>Purpose - This study aims to determine the effect of Firm Size and Solvability on Going Concern Audit Opinions</p> <p>Design/methodology/approach - This research uses quantitative data, the sample in this study is chemistry basic materials, agricultural chemistry, special chemistry and construction materials companies which are listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2018 - 2022 as many 17 companies. The analysis technique used to test the hypothesis is multiple regression analysis using Eviews 9 software.</p> <p>Findings - The results of this study indicate that the Firm Size has a positive and statistically insignificant effect on Going Concern Audit Opinions and the Solvability has a positive and statistically insignificant effect on Going Concern Audit Opinions.</p> <p>Originality/value: This study discusses Going Concern Audit Opinions and other factors such as Firm Size and Solvability which focus on chemistry basic materials, agricultural chemistry, special chemistry and construction materials companies sector. This study uses the dummy variable as a measurement of Going Concern Audit Opinions.</p>
<p>Article History</p> <p>Received: 14-01-2024 Accepted: 02-02-2024 Published: 03-02-2024</p> <p></p> <p>Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Dalam pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha yang pesat dapat memicu persaingan yang semakin sulit dan ketat diantara kalangan bisnis. Banyak cara dan usaha untuk mengikuti persaingan global dalam dunia bisnis yang dilakukan oleh para pengelola perusahaan, terutama manajemen perusahaan. Manajemen merupakan pihak yang memberikan informasi laporan keuangan, yang nantinya akan dinilai, diawasi, dievaluasi dan dibuatkan suatu keputusan berdasarkan laporan keuangan tersebut. Dalam dunia usaha, keuangan adalah salah satu aspek terpenting dalam menjalankan bisnis. Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh pihak perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan kepercayaan para

pengguna laporan keuangan baik oleh para pemegang saham, kreditor, pemerintah, pemasok maupun masyarakat, dengan melakukan audit secara independen atas laporan keuangan oleh akuntan publik. Maksud dari independen disini ialah seorang auditor yang dalam menjalankan kegiatan auditnya harus memiliki sikap yang netral, tidak memihak atau berpihak kepada yang lain dan bebas dari pengaruh pihak manapun.

Dalam melakukan kegiatan audit, tentu tidak asing dengan istilah *going concern* atau bisa disebut juga dengan keberlangsungan usaha yang dilakukan suatu perusahaan. Seringkali orang-orang menyebut ini sebagai opini audit padahal jika ditelusuri lebih jauh *going concern* ini bukanlah sebuah opini, melainkan analisa atau asumsi, sehingga disebut sebagai asumsi keberlanjutan usaha (*going concern assumption*). Menurut (Siti, 2023) *going concern* merupakan asumsi akuntansi dalam menilai keberlangsungan perusahaan atau entitas yang diharapkan dapat berjalan terus menerus tanpa batas waktu yang bisa ditentukan. Pada proses audit yang dilakukan oleh auditor, auditor diwajibkan untuk tidak hanya menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan/entitas namun juga memastikan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan evaluasi atas kondisi tersebut. Penilaian yang dapat dilakukan auditor bisa berupa pengevaluasian atas akibat dari setiap transaksi yang terjadi pada laporan keuangan di perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kegiatan operasional bisnis perusahaan. Dalam teori *stakeholder* (Widhyadanta, 2023) mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain).

Di Indonesia perkembangan industri sektor barang baku sangat pesat, baik dari skala regional maupun nasional. Industri ini merupakan perusahaan kimia yang bergerak di bidang pembuatan bahan mentah. Apabila harga produk yang dihasilkan perusahaan sektor barang baku naik maka akan berdampak pula pada nilai harga pokok produksi dari sektor industri lain. Hal ini yang menjadikan sektor barang baku diyakini sebagai salah satu investasi yang menjanjikan bagi para investor (Faisal, 2018; Faisal, Nopitasari, et al., 2023; Faisal & Sari, 2018; Faisal & Sudiby, 2020).

Kondisi tersebut ditunjukkan dari saham sektor barang baku melaju kencang sejak

memasuki semester dua tahun 2023. Sektor barang baku yang tercermin dari IDX *basic materials* pun terbang paling tinggi dengan kenaikan 3,66% (Wahyu, 2023). Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat kapitalisasi pasar atau *market cap* Indonesia sebanyak Rp 9.790 triliun per April 2023. Sektor *basic materials* merupakan penyumbang terbesar kedua dengan persentase sebesar 10,9% dan mengalahkan sektor infrastruktur dengan persentase sebesar 9% sektor industri sebesar 4,8% dan sektor teknologi 4% (Puspadini, 2023).

International Standards on Auditing (ISA) 570 memberikan pedoman bagi auditor untuk memiliki tanggung jawab dalam audit atas laporan keuangan terkait dengan upaya “keberlanjutan usaha” dan penilaian manajemen atas kemampuan entitas untuk memperpanjang upaya tersebut sebagai upaya yang berkelanjutan. Artinya adalah pertimbangan dari auditor mengenai masalah *going concern* akan dijelaskan didalam salah satu jenis opini audit yang dikeluarkan oleh auditor jika seorang auditor merasa ragu akan keberlangsungan usaha perusahaan yang di auditnya. Sehingga meskipun suatu perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan tersebut mengalami *going concern*. Hal ini dapat dikatakan asumsi *going concern* tidak terbatas pada laporan keuangan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian saja.

Kondisi tersebut diatas disebabkan karena opini auditor dan asumsi *going concern* adalah dua hal yang berbeda (Faisal et al., 2022; Faisal, Pertiwi, et al., 2023; Sari & Murtanto, 2023; Yusuf Faisal & Muhammad Nuryatno, 2023). Auditor mengeluarkan opini berdasarkan hasil pemeriksaan audit mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Sedangkan asumsi *going concern* dilihat dari kondisi kelangsungan hidup usaha perusahaan (Siti, 2023).

Permasalahan *going concern* merupakan hal yang penting untuk diketahui dan diungkapkan dalam laporan auditor independen yang memuat juga laporan keuangan perusahaan, agar pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan dan tindakan yang tepat untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya serta agar bisa terhindar dari kebangkrutan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diterima opini audit *going concern* antara lain: Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas.

Opini audit *going concern* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu Ukuran perusahaan, Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan menggunakan *Logaritma natural* total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Ulhaq, 2021). Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat diartikan bahwan seorang auditor cenderung lebih sering memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan kecil karena auditor menyakini bahwa perusahaan besar mampu menyelesaikan kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan-perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki peluang dan akses yang lebih besar dan mudah dalam mendapatkan pinjaman dari para *stakeholder* maupun dari sumber dana eksternal lainnya. Kemudahan ini karena kepercayaan yang didapat perusahaan besar dari calon sumber dana. Investor misalnya, seorang investor akan lebih merasa aman dan percaya diri ketika menjatuhkan pilihannya untuk berinvestasi ke perusahaan besar yang memiliki tatanan perusahaan yang lebih baik dari perusahaan kecil, tatanan yang baik yang dimaksudkan seperti tatanan dalam birokrasi perusahaan, sistem pengendalian internal yang baik, teknologi informasi yang dipakai serta aspek-aspek lain yang dimana nantinya berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam mencapai target. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Nadzif & Agung Durya, 2022) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Faktor lainnya yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah solvabilitas. (Hutabarat, 2023) mengungkapkan rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang serta kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka panjang perusahaan tersebut beserta bunganya. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan tidak akan gulung tikar dalam waktu yang dekat. Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* (rasio utang terhadap aset). Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Listantri & Mudjiyanti, 2016) yang mengatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian

sebelumnya dari (Nadzif & Agung Durya, 2022) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, begitu juga penelitian dari (Izzatullaeli & Triyanto, 2021) menyatakan hal yang serupa. Disamping itu terdapat juga penelitian dari (Listantri & Mudjiyanti, 2016) yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

TINJUAN PUSTAKA

Stakeholder Theory

Dalam buku (Widhyadanta, 2023) menjelaskan bahwa *stakeholder theory* mengatakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain). Pada teori ini juga menyatakan perusahaan akan memilih secara sukarela dalam pengungkapan informasi kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan diatas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*.

Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut (IAPI, 2021) dalam SA 570 mengatur tentang tanggung jawab auditor dalam audit atas laporan keuangan yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan implikasinya terhadap laporan auditor (Faisal, Sari, et al., 2023; Melindawati & Sari, 2023; Ofori et al., 2020).

Ukuran Perusahaan

Menurut (Burhanuddin, 2016) ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Hal itu bisa dilihat dari total aktiva, total ekuitas, nilai pasar saham, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan juga didefinisikan

sebagai besar atau luasnya suatu perusahaan dan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang serta kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka panjang perusahaan tersebut beserta bunganya, menurut (Hutabarat, 2023). Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup Perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan melihat besarnya asset yang dimiliki suatu Perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan asset yang positif dan diikuti dengan peningkatan hasil operasi akan menambah kepercayaan terhadap perusahaan dan memberikan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut jauh dari kebangkrutan. Hipotesis ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nadzif & Agung Durya, 2022), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H1: *Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Opini Audit Going Concern.*

Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Solvabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. (Sutoro, 2020) menjelaskan dalam penelitiannya, jika solvabilitas yang tinggi akan dapat meningkatkan resiko perusahaan, terutama dalam hal pembayaran hutang dan bunga. Sedangkan dalam penelitian (Veronika, 2019) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin menunjukkan tingkat hutang yang tinggi pula serta mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik. Hal ini berkaitan dengan teori *stakeholder* dimana perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada

para pemangku *stakeholder*. Hal ini didukung oleh penelitian (Saifudin & Trisnawati, 2015) solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H2: *Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Opini Audit Going Concern*

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan mengenai pengaruh variabel independen Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas terhadap variabel dependen Opini Audit *Going Concern*. Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah positivisme sebagai metode yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan logika deduktif dari dimulainya perumusan hipotesis. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif. Sedangkan untuk strategi penelitian menggunakan studi kasus, dimana studi kasus ini ditujukan untuk menyelidiki dan mempelajari peristiwa atau fenomena tentang sesuatu, dan untuk unit analisis menggunakan organisasi dengan keterlibatan peneliti minimal. Adapun desain sampling pada penelitian ini yakni *probability sampling* dengan menggunakan *cluster sampling*. Untuk latar peneliti, peneliti tidak menemukan intervensi pada penelitian ini (*non contrived*). Untuk waktu pelaksanaan menggunakan data patel yang merupakan gabungan *cross-section* dan *time series* dengan menggunakan analisis data yakni pengujian hipotesis.

Table 1. Alat ukur dan sumber pengukuran variable

No	Variable	Pengukuran	Sumber
1	Ukuran Perusahaan	Size = Log Natural total asset	(Burhanuddin, 2016)
2	Solvabilitas	$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$	(Veronika, 2019)
3	Opini Audit <i>Going Concern</i>	Variabel <i>Dummy</i> Kode 1 = Menerima Opini Audit <i>Going Concern</i> Kode 0 = Tidak menerima Opini Audit <i>Going Concern</i>	(Juti, 2019)

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data-data yang disediakan oleh pihak lain dan tidak berasal dari sumber langsung. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan pada sub sektor barang baku kimia dasar, kimia pertanian, kimia khusus dan material konstruksi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor barang baku kimia dasar, kimia pertanian, kimia khusus dan material konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *random sampling*. Jumlah populasi sebanyak 37 dan yang memenuhi kriteria sebanyak 17 perusahaan.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

Jumlah perusahaan sub sektor barang baku kimia dasar, kimia pertanian, kimia khusus dan material konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per tanggal 30 September 2023		37 Perusahaan
Kriteria 1	Perusahaan sub sektor barang baku kimia dasar, kimia pertanian, kimia khusus dan material konstruksi yang tidak terdaftar (<i>unlisting</i>) di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	(10 Perusahaan)
	Perusahaan sub sektor barang baku kimia dasar, kimia pertanian, kimia khusus dan material konstruksi yang terdaftar (<i>listing</i>) di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	27 Perusahaan
	Perusahaan sub sektor barang baku kimia dasar, kimia pertanian, kimia khusus dan material konstruksi yang tidak menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen selama tahun 2018-2022.	(1 Perusahaan)

Kriteria 2	Perusahaan sub sektor barang baku kimia dasar, kimia pertanian, kimia khusus dan material konstruksi yang menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independent selama tahun 2018-2022.	26 Perusahaan
	Perusahaan sub sektor barang baku kimia dasar, kimia pertanian, kimia khusus dan material konstruksi yang menyajikan laporan tahunan dalam bentuk mata uang asing selama tahun 2018-2022.	(9 Perusahaan)
Kriteria 3	Perusahaan sub sektor barang baku kimia dasar, kimia pertanian, kimia khusus dan material konstruksi yang tidak menyajikan laporan tahunan dalam bentuk mata uang asing selama tahun 2018-2022.	17 Perusahaan
Sampel Perusahaan		17 Perusahaan

HASIL

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	OGC	UP	SB
Mean	0.211765	29.43570	0.421915
Median	0.000000	29.34270	0.401040
Maximum	1.000000	34.28260	1.403730
Minimum	0.000000	26.25250	0.081290
Std. Dev.	0.410984	2.239995	0.259197
Observations	85	85	85

Sumber : Output Eviews9 (2023)

Pemilihan Model Data Panel Terbaik Uji Chow

Kriteria pengambilan keputusan uji Chow adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (Prob) pada *Cross Section* $F < 0,05$ maka model yang lebih baik adalah

Fixed effect

2. Jika probabilitas (Prob) pada *Cross Section* $F > 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Common effect*

Tabel 4. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.035146	(16,66)	0.4334
Cross-section Chi-square	19.031397	16	0.2670

Sumber : Output *Eviews9* (2023)

Berdasarkan hasil Uji Chow dengan menggunakan *Eviews9* menyatakan bahwa nilai *probability Cross Section F* adalah 0,4334 dimana lebih dari nilai taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti model terbaik yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM). Maka diperlukan adanya Uji *Lagrange Multiplier* dalam rangka untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Uji Hausman

Kriteria pengambilan keputusan uji Hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika Probabilitas (Prob) $< 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Fixed effect*
2. Jika Probabilitas (Prob) $> 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Random effect*

Tabel 5. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.265117	2	0.8759

Sumber : Output *Eviews9* (2023)

Berdasarkan hasil Uji Hausman nilai *probability* adalah 0,8759 dimana hasil ini lebih dari nilai taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dalam hal ini berarti model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Kriteria pengambilan keputusan uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

1. Jika Signifikansi pada Both $< 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Random effect*
2. Jika Signifikansi pada Both $> 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Common effect*

Tabel 6. Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.001118 (0.9733)	24.50254 (0.0000)	24.50366 (0.0000)

Sumber : Output Eviews9 (2023)

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier nilai signifikansi pada Both adalah 0.9733 dimana hasil ini lebih dari nilai taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dalam hal ini artinya model terbaik yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Data Panel

<u>Variable</u>	<u>Coefficient</u>	<u>Std. Error</u>	<u>t-Statistic</u>	<u>Prob.</u>
C	-0.095815	0.588680	-0.162762	0.8711
UP	0.006522	0.020208	0.322722	0.7477
SB	0.274016	0.174640	1.569035	0.1205

UP = Ukuran Perusahaan, SB = Solvabilitas

Sumber: Output Eviews9 (2023)

Hasil estimasi regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* (CEM)

menunjukkan hasil pengujian dengan regresi data panel, maka dari hasil tersebut didapatkan persamaan model sebagai berikut.

$$OGC = -0,095 + 0,0065*UP + 0,274*SB + \epsilon$$

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.033187	Mean dependent var	0.211765
Adjusted R-squared	0.009606	S.D. dependent var	0.410984
S.E. of regression	0.409005	Akaike info criterion	1.084477
Sum squared resid	13.71737	Schwarz criterion	1.170688
Log likelihood	-43.09027	Hannan-Quinn criter.	1.119153
F-statistic	1.407378	Durbin-Watson stat	1.522890
Prob(F-statistic)	0.250634		

R-Squared menunjukkan nilai 0,033187 yang berarti bahwa 3,3% variabel Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas dapat menjelaskan variabel Opini Audit *Going Concern*.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.095815	0.588680	-0.162762	0.8711
UP	0.006522	0.020208	0.322722	0.7477
SB	0.274016	0.174640	1.569035	0.1205

UP = Ukuran Perusahaan, SB = Solvabilitas

Sumber: *Output Eviews9 (2023)*

Hasil pengujian menggunakan *Common Effect Model (CEM)* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Variabel independen Ukuran Perusahaan dengan nilai probabilitas $0,7477/2 = 0,37385$,

tidak signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), dapat diartikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

- b) Variabel independen Solvabilitas dengan nilai probabilitas $0,1205/2 = 0,06025$, tidak signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), dapat diartikan bahwa variabel Solvabilitas berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

PEMBAHASAN

Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dari hasil statistik dapat dinyatakan bahwa hipotesis satu (H1) diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil diatas dapat menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin kecil potensi perusahaan mengalami kebangkrutan yang artinya auditor akan memberikan opini non *going concern*. ukuran perusahaan yang besar akan mempermudah untuk mendapatkan dana dari pasar modal, salah satunya melalui bursa efek indonesia. Sedangkan perusahaan kecil pada umumnya memiliki akses yang terbatas ke pasar modal, sehingga cukup sulit untuk mendapatkan dana. Temuan ini bertolak belakang dengan temuan (Azizah & Anisykurilillah, 2014; Y. S. Putra et al., 2021; Burhanuddin, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan hasil pada temuan ini sejalan dengan temuan (Nadzif & Agung Durya, 2022) yang meneliti pada perusahaan manufaktur, (Izzatullaeli & Triyanto, 2021) yang meneliti pada perusahaan pertambangan, (Listantri & Mudjiyanti, 2016) yang meneliti pada perusahaan manufaktur, (Suprihati & Yuli, 2022) yang meneliti pada perusahaan sektor barang konsumsi, sektor industri dasar & kimia, dari hasil penelitian yang mereka lakukan, mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dari hasil statistik dapat dinyatakan bahwa hipotesis dua (H2) diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel Solvabilitas berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Variabel solvabilitas dalam penulisan ini menggunakan rumus rasio utang terhadap aset atau yang biasa dinamakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) (Saifudin & Trisnawati, 2015). Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Jika hasil perhitungan dari rasio solvabilitas tinggi maka dapat dikatakan perusahaan mengalami penurunan kemampuan untuk mendapatkan tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu melunasi utang- utangnya dengan total aset yang dimilikinya, begitu juga dengan sebaliknya. Persentase rasio solvabilitas jika di rata- ratakan dari masing - masing perusahaan sebesar 15% yang artinya lebih rendah dari 35%, dimana rasio sebesar 35% ini merupakan suatu standar industri yang telah ditetapkan untuk rasio solvabilitas (Uswatun, 2023). Hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut berpotensi mampu mendapatkan pinjaman dari kreditor dan mampu melunasi utang- utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini sejalan dengan temuan (Listantri & Mudjiyanti, 2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, dimana penelitian tersebut meneliti pada perusahaan manufaktur. Namun berbeda dengan temuan yang diteliti oleh (Juti, 2019) yang meneliti pada perusahaan subsektor property dan real estate, dimana pada penelitian tersebut menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada uji pengaruh ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* dan solvabilitas berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.

BATASAN DAN REKOMENDASI

Keterbatasan Penelitian

Penulisan ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan yang dengan keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian, yakni jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa angka-angka pada laporan keuangan yang telah di publikasikan oleh perusahaan. Selain itu, tidak semua perusahaan menerbitkan laporan keuangan, sehingga dibutuhkan sampel penelitian yang telah diseleksi berdasarkan kriteria yang telah disebutkan pada subbab sebelumnya. Data yang diinginkan sulit didapatkan atau adanya pembatasan akses terhadap data tersebut karena ada beberapa website perusahaan yang tidak bisa diakses.

Rekomendasi

Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan keterlibatan teoritis dengan menguji hubungan antara variabel – variabel seperti Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*. Melalui hasil penulisan ini dapat menambah literatur akademik dan digunakan untuk mengembangkan model teoritis yang lebih menyeluruh dalam memahami praktik *going concen* atau keberlangsungan hidup perusahaan khususnya pada perusahaan sub sektor barang baku kimia dasar, kimia pertanian, kimia khusus dan material konstruksi.

Implikasi Manajerial

Manajemen perusahaan perlu meningkatkan pengawasan terhadap laporan keuangannya agar tidak ada penyimpangan yang terjadi dikemudian hari. Laporan keuangan yang baik dan transparan akan menarik para investor ataupun pihak lainnya untuk menanamkan dananya sehingga perusahaan mendapatkan modal dan laba yang cukup dan terhindar dari potensi kebangkrutan.

Implikasi Kebijakan

Dari hasil penulisan ini dapat membantu regulator dan pemerintah merumuskan kebijakan akuntansi untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan khususnya tentang kebijakan apa saja yang seharusnya dilakukan perusahaan agar terhindar dari opini *going*

concern. Dari faktor – faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* memungkinkan Bursa Efek Indonesia mengawasi praktik – praktik yang merugikan investor dan juga pasar modal.

Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel independen lain yang berpotensi mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* seperti variabel manajemen laba, reputasi KAP (kantor akuntan publik), *finansial distress* dan likuiditas
2. Melakukan perbandingan sektor barang baku dengan sektor lainnya seperti sektor kesehatan, untuk mengetahui apakah variabel – variabel tersebut berpengaruh negatif atau positif terhadap opini audit *going concern* antara sektor – sektor tersebut.
3. Penulis selanjutnya dapat membuat variabel moderasi maupun variabel mediasi dari hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas, manakah yang mempunyai peran sebagai moderasi maupun mediasi.
4. Penulis sangat mengharapkan adanya penelitian yang lebih mendalam dan memakai variabel dependen opini audit *going concern* yang paling terbaru dan dapat menemukan faktor lain yang menjadi pembeda dengan faktor yang telah diteliti sebelumnya.

REFERENSI

- Azizah, R., & Anisykurlillah, I. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 533–542.
- Burhanuddin. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt Default, Danlikuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Kinabalu*, 11(2), 50–57.
- Faisal, Y. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Maqasyid Syariah Indeks Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Good Corporate *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan* Dan
[Http://Journal.Febi.Unib.Ac.Id/Index.Php/Almasraf/Article/View/202](http://Journal.Febi.Unib.Ac.Id/Index.Php/Almasraf/Article/View/202)
- Faisal, Y., Busneti, I., & Sari, E. G. (2022). Halal Food Preferences And Perceptions At Nagoya Mall Batam. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 14(1), 131.

<https://doi.org/10.24235/Amwal.V14i1.10558>

- Faisal, Y., Nopitasari, & Widyarti, W. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Tri Bhakti*, 02(1), 73–86.
- Faisal, Y., Pertiwi, A. R., Karininda, A., & Astari, F. A. (2023). Pengaruh Pengalaman Dan Profesionalisme Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Abstract. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Tri Bhakti*, 02(01), 87–102.
- Faisal, Y., & Sari, E. G. (2018). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Dan Keahlian Audit Terhadap Profesionalisme Auditor. *Al-Masraf : Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 3(1). Faisal, Y., Sari, E. G., Sipahutar, J. S. A., & Melindawati, R. (2023). The Influence Of Morality, Internal Control On Fraud Of Financial Reports. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 9(1), 14–28.
- Faisal, Y., & Sudibyo, Y. A. (2020). Performance Reviewed From Maqasyid Shariah, Culture Of Islamic Organizations And Sharia Compliance. *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*, 7(10), 458. <https://doi.org/10.18415/Ijmmu.V7i10.2158>
- Hutabarat, F. (2023). *Analisa Laporan Keuangan: Perspektif Warren Buffet* (R. Gunadi (Ed.); 1st Ed.). Deepublish.
- Iapi. (2021). Standar Audit 570 (Revisi 2021) Kelangsungan Usaha. *Standar Profesional Akuntan Publik (Sa 570) 2021, 200(Revisi)*, 1–69.
- Izzatullaeli, I., & Triyanto, D. N. (2021). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Reputasi Kap Terhadap Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019). *E-Proceeding Of Management*, 8(5), 5153–5160.
- Juti, M. J. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Subsektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finacc*, 3(09), 1419–1430.
- Listantri, F., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Media Ekonomi*, 16(1), 163. <https://doi.org/10.30595/Medek.V16i1.1281>
- Melindawati, R., & Sari, E. G. (2023). Overview Of Fraud Prevention At Mandiri Utama Finance

- Syariah. *Proceeding Of The Perbanas International Seminar On Economics , Business , Management , Accounting And It (Proficient) 2023*, 1(1), 78–93.
- Nadzif, N., & Agung Durya, N. P. M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 206–221. <https://doi.org/10.55983/Inov.V1i2.118>
- Putra, Y. S., Asmeri, R., & Meriyani. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Pareso Jurnal*, 3(1), 189–206.
- Saifudin, A., & Trisnawati, R. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009) Skripsi. *Syariah Paper Accounting Feb Ums*, 589–601.
- Sari, E. G., & Murtanto. (2023). Corporate Governance Moderates The Effect Of Efficiency , Intellectual Capital , Liquidity On Banking Earnings Management. *International Journal Of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management And Sharia Administration*, 3(4), 1298–1312.
- Siti, A. S. W. M. R. (2023). *Akuntan Publik: Audit Laporan Keuangan* (S. Diana (Ed.); 1st Ed.). Get Press Indonesia.
- Suprihati, & Yuli, S. L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Di Bei. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(1), 14–31. <https://doi.org/10.53088/Jikab.V1i1.6>
- Sutoro, T. (2020). *Kata Kunci*: 5(7), 1291–1300.
- Ulhaq, E. E. R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Audit, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit* (Abdul (Ed.); 1st Ed.). Cv. Adanu Abimata.
- Uswatun, K. (2023). *Analisis Laporan Keuangan* (P. Diana (Ed.); 1st Ed.). Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Veronika, V. A. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Kualitas Audit,

Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Abstrak. *Jurnal Finacc*, 4(Oktober), 49-58.

Wahyu. (2023). *Rekomendasi Saham Sektor Barang Baku Yang Kencang Melaju Di Semester Ii*. Investasi.Kontan.Co.Id.

Widhyadanta, I. G. (2023). *Buku Reputasi Perusahaan Berdasarkan Corporate Sosial Responsibility Disclosure Dan Reputasi Manajemen Puncak* (M. Wardana (Ed.); 1st Ed.). Cv. Intelektual Manifes Media.

Yusuf Faisal, & Muhammad Nuryatno. (2023). Shariah Banking Soundness In Review From Rgec And Maqashid Shariah. *International Journal Of Business And Applied Economics*, 2(2), 97-116. <https://doi.org/10.55927/ijbae.V2i2.2510>